

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*TALKING STICK* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN  
MATEMATIKA BANGUN DATAR PADA ANAK  
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS C.D3  
DI SLB NEGERI TEMANGGUNG**

*ARTIKEL E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Risky Widiarsari  
NIM 12103241045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2016**

## PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIKA BANGUN DATAR PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS C.D3 DI SLB NEGERI TEMANGGUNG” yang disusun oleh Risky Widiarsari, NIM 12103241045 ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 9 Mei 2016  
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurdayati", is written over the printed name of the supervisor.

Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd.  
NIP. 19590908 198601 2 001

## **KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MATEMATIKA BANGUN DATAR PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS C.D3 DI SLB NEGERI TEMANGGUNG**

### ***THE EFFECTIVENESS OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TALKING STICK FOR IMPROVING TWO-DIMENSIONAL MATHEMATICS SKILLS OF MILD INTELLECTUAL DISABILITY STUDENTS GRADE C.D3 IN SLB N TEMANGGUNG***

Risky Widiansari

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

riskywidie@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap peningkatan kemampuan matematika bangun datar pada anak tunagrahita ringan kelas C.D3 di SLB Negeri Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Pengambilan data dengan tes yang terdiri dari *pre-test post-test*, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik non parametrik analisis *test* rangking bertanda (*Wilcoxon Sign Rank Test*). Hasil penelitian menunjukkan adanya keefektifan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan matematika materi bangun datar pada anak tunagrahita ringan kelas C.D3 di SLB Negeri Temanggung. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan anak setelah diberikan *treatment* sebanyak 4 kali. Dapat dilihat dari rata-rata pencapaian skor pada hasil *pre-test* yaitu 42,86% meningkat menjadi 70% pada hasil *post-test*. Nilai tersebut membuktikan bahwa kemampuan penguasaan materi bangun datar oleh anak meningkat sebanyak 27,14%.

Kata kunci: model *talking stick*, kemampuan matematika bangun datar, anak tunagrahita ringan

*This research was to determine the effectiveness of cooperative learning model talking stick for improved two-dimensional mathematics skills of mild intellectual disability students grade C.D3 in SLB N Temanggung. This research was quasi-experimental reasearch. The data collection technique used pre-test and post-test, observation and documentation. The data analysis technique used non parametric analysis of test rankings marked (Wilcoxon Sign Rank Test). The results of this research showed that there were effectiveness of the used of cooperative learned model talking stick to the material of two-dimensional mathematics skills of children mild mental retardation grade C.D3 in SLB N Temanggung. This is proved by the increased of children ability after being given treatment for 4 times. It can be seen from the average achievement scores on the pre-test which was 42.86% increased to 70% in the post-test results. The score proves that the ability of mastered the material of two-dimensional by children increased by 27.14%.*

*Key words: talking stick model, two-dimensional mathematics skills, mild mental retardation children*

#### **PENDAHULUAN**

Anak tunagrahita merupakan salah satu siswa berkebutuhan khusus yang mengalami keterbelakangan dalam bidang pendidikan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak tunagrahita memiliki beberapa kategori, salah satunya tunagrahita ringan. *American Association Mental Retardation* (Moh. Amin, 1995:22) menjelaskan bahwa anak tunagrahita mampudidik

adalah anak yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 50-70, mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, mampu menyesuaikan dalam lingkungan yang lebih luas, dapat mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan semi terampil dan pekerjaan sosial sederhana. Anak tunagrahita kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, sulit, dan berbelit-belit serta

memiliki hambatan dalam perkembangan intelektual.

Kesulitan dalam berbipikir abstrak membuat anak menjadi terhambat dalam mengikuti pembelajaran akademik, salah satunya pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang bersifat abstrak dan sering menggunakan macam-macam simbol. Salah satunya pada materi bangun datar. Seperti pendapat dari Daitin dalam Ramdan (2012:15) yang mengartikan bangun datar adalah abstrak. Hal ini yang membuat anak tunagrahita ringan sering mengalami miskonsepsi pada setiap objek bangun datar. Dengan mempelajari matematika bangun datar diharapkan anak dapat mengaplikasikannya dengan lebih baik dalam kehidupannya, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya, dan dapat hidup mandiri.

Diharapkan anak tunagrahita ringan dapat mempunyai kemampuan mengenal bentuk bangun datar yang sederhana, seperti: persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Menurut Rohmitawati dalam Masyhur (2014:9) berpendapat kemampuan mengenal bentuk bangun datar sederhana adalah suatu kemampuan yang dimiliki anak untuk menggambar dan mengklasifikasikan serta mengkomunikasikan benda-benda yang anak temui di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri Temanggung pada siswa-siswi kelas C.D3, ditemukan permasalahan, yakni: (1) kemampuan anak tunagrahita ringan dalam pelajaran matematika materi bangun datar masih sangat rendah, terlihat saat anak menyebutkan dan

mengerjakan soal sering mengalami kekeliruan dalam menyebutkan bangun datar, (2) kurangnya variasi model yang digunakan dalam pembelajaran matematika yang dapat menyebabkan kejenuhan dan tidak tertariknya anak tunagrahita ringan dalam mengikuti pembelajaran matematika, (3) belum digunakannya model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika bangun datar, (4) perlunya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran matematika bangun datar di kelas III.

Kondisi tersebut membuat pendidik harus bisa memberikan pelayanan pendidikan yang mengakomodasi kesulitan anak dalam pembelajaran matematika bangun datar. Misalnya dengan menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat anak dan keaktifan anak untuk belajar yang akan berpengaruh pada meningkatnya kemampuan anak.

Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan pada permasalahan yang ditemukan di kelas C.D3 di SLB Negeri Temanggung adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Menurut Jawane Malau (2006:19) berpendapat model pembelajaran kooperatif adalah merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya adalah *talking stick*. Dimana dalam prakteknya menggunakan bantuan sebuah tongkat yang akan berputar secara bergiliran yang diiringi oleh

sebuah lagu maupun musik. Anak yang memegang tongkat terakhir saat lagu dihentikan secara tiba-tiba akan mendapat pertanyaan dari guru. Apabila anak menjawab dengan benar maka akan mendapat skor berupa bintang.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* seperti yang dipaparkan oleh Fatimah, dkk dalam Wijastuti (2014:16) yaitu: (a) siswa memperoleh banyak pengetahuan, (b) siswa termotivasi untuk belajar lebih giat, dan (c) suasana belajar menyenangkan karena dapat diiringi dengan lagu maupun musik. Model pembelajaran ini akan membuat anak lebih aktif dan berkonsentrasi pada pembelajaran. Pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *talking stick* dapat menunjukkan bahwa dapat memberikan efektif yang positif, menarik bagi anak dan menuntut anak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya yang berdampak pada prestasi belajarnya.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Pendekatannya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2016. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih satu bulan yaitu dari tanggal 24 Februari sampai 24 Maret 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri

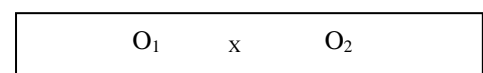
Temanggung, yang beralamat di Jl. Gerilya No.25 Kowangan, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas C.D3 anak tunagrahita ringan yang berjumlah tujuh anak, yang terdiri dari tiga anak laki-laki dan empat anak perempuan. Subjek diantaranya adalah EN, FD, FL, YF, SL, YA, YH. Cara menentukan subjek dalam penelitian ini dengan berpedoman sebagai berikut: (1) siswa-siswi SLB Negeri Temanggung kelas C.D3 anak tunagrahita ringan, (2) siswa-siswi yang aktif masuk sekolah, (3) siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam bidang matematika bangun datar, berdasarkan hasil *pre-test*.

### Prosedur

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *one group pre-test-post-test*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain *One group pre test-post test* (Sugiyono, 2013: 111)

Keterangan:

$O_1$ : Tes awal sebelum diberikannya perlakuan (*Pre-test*)

X: Perlakuan atau treatment, yaitu melakukan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

$O_2$ : Tes akhir setelah diberi perlakuan (*Post-test*)

Keberhasilan dalam pemberian *treatment* atau perlakuan ini ditentukan dengan

membandingkan nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*. Dalam penelitian ini prosedur pelaksanaan dilakukan melalui empat tahap, yang meliputi:

1. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini dimulai dengan penentuan lokasi penelitian, peninjauan lokasi penelitian, dan penyusunan proposal sebagai bahan untuk membuat rencana penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data di lokasi penelitian, meliputi:

a) Persiapan

Tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Yang perlu disiapkan, seperti: materi, rancangan program pembelajaran, dan alat-alat yang diperlukan.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) *Pre test*

Pengukuran kemampuan anak tunagrahita dalam mata pelajaran matematika materi bangun datar sebelum dilakukan *treatment* model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

(2) *Treatment*

*Treatment* atau perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dilakukan sebanyak empat kali sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

(3) *Post Test*

Pengukuran kemampuan anak tunagrahita dalam mata pelajaran matematika mengenal bangun datar sesudah dilakukannya *treatment* model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

3. Tahap Analisis

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh antara sebelum dilakukan perlakuan (*pre test*) dan sesudah dilakukan perlakuan (*post test*). Dari data tersebut dicari pengaruhnya menggunakan uji tanda *Wilcoxon* secara kuantitatif. Perhitungan dapat menggunakan program komputer SPSS.

4. Tahap penyusunan laporan

Setelah menganalisis data yang diperoleh maka tahapan selanjutnya yaitu penyusunan laporan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik dalam pengumpulan data ini dapat berupa data primer yang berupa tes, dan data sekunder yang berupa observasi dan dokumentasi. Teknik tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan matematika anak tunagrahita ringan mengenai materi mengenal bangun datar dan penerapannya sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Untuk mendapatkan data

tentang nilai dan prestasi siswa tersebut, dapat dibandingkan dengan nilai dan prestasi yang dicapai teman-temannya atau nilai standar yang ditetapkan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah isian singkat dan *essay*. Adapun instrumen tes berdasarkan kisi-kisi soal sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi soal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Jumlah soal	Nomer soal	
				Isian singkat	Essay
Mengetahui Bangun Datar	Mengelompokkan bangun datar (persegi, segitiga, lingkaran)	Membedakan bangun datar sederhana antara segi empat, segitiga, lingkaran.	15	1-15	-
		Mengelompokkan bangun datar segi empat.	1	16	
		Mengelompokkan bangun datar segitiga.	1	17	
	Menggambar bangun datar sederhana	Menggambar bangun datar segi empat.	1		18
		Menggambar bangun datar segitiga.	1		19
		Menggambar bangun datar lingkaran.	1		20

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut berpartisipasi langsung didalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai anak, perilaku anak, kemampuan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* maupun mengenai ketertarikan anak terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data siswa. Data tentang siswa ini didapatkan dari buku tugas harian siswa, catatan siswa, lembar kerja siswa, rapot siswa dan RPP yang digunakan di kelas tersebut.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik non parametrik yaitu analisis *test* ranking bertanda (*Wilcoxon Sign Rank Test*). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### 1. Merumuskan hipotesis

a)  $H_0 : O_1 = O_2$  (tidak ada efektifitas dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan matematika bangun datar anak tunagrahita ringan kelas C.D3 di SLB Negeri Temanggung)

b)  $H_a : O_1 < O_2$  (ada efektifitas dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan matematika bangun datar anak tunagrahita ringan kelas C.D3 di SLB Negeri Temanggung)

### 2. Memilih taraf signifikan ( $\alpha$ )

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 %.

### 3. Penentuan Statistik Uji

- Menentukan nilai selisih untuk setiap skornya ( $d_i$ ).
- Membuat ranking untuk setiap  $d_i$  tanpa memperhatikan tandanya. Untuk harga  $d$  yang sama gunakan peringkat rata-ratanya.
- Memasukkan tanda (+) atau (-) dari peringkat yang diperoleh.
- Memilahkan nilai rangking yang lebih kecil frekuensinya sebagian tanda T.
- Untuk memudahkan dalam menghitung peneliti menggunakan program komputer

SPSS 20 untuk mengetahui hasil perhitungan.

#### 4. Keputusan Uji

- a) Jika  $O_1 < O_2$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, oleh karena itu hipotesis yang menyatakan ada efektifitas dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan matematika bangun datar anak tunagrahita ringan kelas C.D3 di SLB Negeri Temanggung dapat diterima kebenarannya.
- b) Jika  $O_1 > O_2$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, oleh karena itu hipotesis yang menyatakan ada efektifitas dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan matematika bangun datar anak tunagrahita ringan kelas C.D3 di SLB Negeri Temanggung tidak dapat diterima kebenarannya.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan matematika bangun datar anak di kelas C.D3 masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran pun anak cenderung ramai sendiri dalam kegiatan pembelajaran, dan anak terlihat masih mengalami kesalahan dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran mengenai membedakan nama dan jenis bangun datar. Anak cenderung tidak tertarik mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif sehingga membuat anak menjadi mudah jenuh. Kemampuan awal anak dapat dilihat dari

hasil *pretest* yang akan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kemampuan Awal Matematika Bangun Datar (*pre-test*)

Nama Subjek	Hasil Tes (%)	Predikat
EN	35%	Sangat Rendah
FD	45%	Sangat Rendah
FL	40%	Sangat Rendah
YF	40%	Sangat Rendah
SL	50%	Rendah
YA	40%	Sangat Rendah
YH	50%	Rendah

Tabel 2 menunjukkan hasil *pretest* dan dari hasil tersebut diperoleh rata-rata dalam mata pelajaran matematika materi bangun datar siswa sebesar 42,86 dengan skor tertinggi 50 dan skor terendah 35, sedangkan nilai tengah atau median sebesar 40, nilai yang sering muncul 40, dengan simpangan baku atau standar deviasi 5,669.

Setelah melakukan *pretest*, peneliti melaksanakan *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan dengan mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan setiap pertemuan materi yang diajarkan berbeda, seperti pada *treatment 1* dengan materi mengenal bangun datar, bentuknya dan sifatnya. Pada *treatment 2* dengan materi membuat konsep bangun datar dan menyalin. *Treatment 3* dengan materi mengelompokkan bangun datar dan penerapannya di sekitar kita. *Treatment 4* dengan materi mengkonfirmasi materi-materi bangun datar dari *treatment-treatment* sebelumnya. Di setiap akhir *treatment*, peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengetahui kemajuan penguasaan materi anak. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3. Skor Kemampuan Penguasaan Materi Subjek Selama *Treatment*

Subjek	T1	T2	T3	T4	Jumlah skor	Rata-rata Skor
EN	4	4	6	6	20	5
FD	6	5	6	7	24	6
FL	5	6	6	7	24	6
YF	6	6	7	8	27	6,75
SL	7	8	8	9	32	8
YA	4	4	5	6	19	4,75
YH	7	7	8	8	30	7,5

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa tingkat kemampuan penguasaan subjek di setiap materi berbeda-beda, namun rata-rata skor dari hasil semua evaluasi tiap subjek menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan pemahaman materi yang sudah diberikan kepada anak.

Setelah selesai melakukan *treatment*, peneliti memberikan *posttest* pada anak untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak setelah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

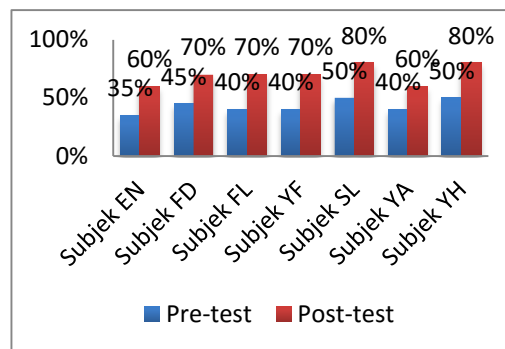
Tabel 4. Kemampuan Akhir Subjek (*post-test*)

Nama Subjek	Hasil Tes (%)	Predikat
EN	60%	Cukup Baik
FD	70%	Cukup Baik
FL	70%	Cukup Baik
YF	70%	Cukup Baik
SL	80%	Baik
YA	60%	Cukup Baik
YH	80%	Baik

Tabel 4 menunjukkan peningkatan yang dialami anak setelah mendapatkan *treatment*. Dari data diatas diperoleh rata-rata dalam mata pelajaran matematika materi bangun datar siswa sebesar 70,00 dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 60, sedangkan nilai tengah atau median

sebesar 70, nilai yang sering muncul 70, dengan simpangan baku atau standar deviasi 8,165.

Di bawah ini akan disajikan grafik kemampuan *pretest* dan *posttest*, untuk memperjelas data *pretest* dan *posttest* di atas, maka:

Gambar 1. Grafik Kemampuan *Pre-test* dan *Post-test*

Grafik di atas terlihat adanya peningkatan dari skor *pre-test* ke skor *post-test*, setiap subjek terlihat mengalami peningkatan yang berbeda-beda. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini efektif mampu meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran matematika materi bangun datar. Untuk menguji hipotesis seperti di atas dapat menggunakan uji hipotesis *Wilcoxon*. Berdasarkan perhitungan SPSS 20 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil *Willcoxon Signed Rank Test*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	7 <sup>b</sup>	4,00	28,00
Ties		0 <sup>c</sup>		
Total		7		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berikut adalah tabel hasil tes statistik yang diperoleh dari perhitungan menggunakan program SPSS 20:

Tabel 6. Hasil Tes Statistik

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Posttest – Pretest
Asymp. Sig. (2-tailed)	-2,414 <sup>b</sup> ,016

. Wilcoxon Signed Ranks Test

. Based on negative ranks.

Hasil uji hipotesis perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* mengenai hasil belajar matematika materi bangun datar di atas diperoleh bahwa yang memperoleh rank negatif sebanyak 0, sedangkan untuk rank positif sebanyak 7 dengan *sum of rank* sebanyak 28,00, pada tes statistik dihasilkan Z hitung = -2,414 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,016 berada di bawah 0,05. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) Z hitung dari Uji Ranking Bertanda *Wilcoxon* lebih kecil dari pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dan dari hasil rata-rata *pretest* 42,86 dan *posttest* 70,00 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini efektif untuk meningkatkan kemampuan matematika bangun datar anak tunagrahita ringan kelas C.D3 di SLB Negeri Temanggung.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya keefektifan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan matematika bangun datar. Subjek penelitian adalah anak tunagrahita ringan kelas C.D3. Salah satu mata pelajaran yang bersifat abstrak yaitu matematika dengan materi bangun datar. Dengan kesulitan tersebut akan

berpengaruh pada hasil belajar anak yaitu nilai anak menjadi rendah atau di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal anak dalam pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan karena metode pembelajaran yang monoton yang digunakan oleh guru. Sehingga memerlukan variasi model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mata pelajaran matematika bangun datar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *talking stick* sebagai *treatment* dalam penelitian ini dilakukan selama empat kali. Ketika pemberian *treatment* ini berlangsung respon anak sangat baik, karena anak terlihat antusias dan tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan ini. Anak menjadi aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran, anak dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti dengan baik dan mampu mengerjakan tugas meskipun masih terdapat dua anak yang membutuhkan sedikit bimbingan dalam mengerjakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatimah, Sukardi dalam Wijiastuti (2014:16) mengenai kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu anak memperoleh banyak pengetahuan, anak menjadi tertarik atau termotivasi untuk belajar dengan giat, dan suasana belajar menjadi menyenangkan karena diiringi dengan lagu atau musik. Pembelajaran yang menyenangkan matematika tidak dianggap pembelajaran yang membosankan dan sulit dipahami lagi, terutama

bagi anak tunagrahita ringan yang sulit memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Selain itu penggunaan lagu-lagu yang ceria dalam pelaksanaannya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa tidak cepat bosan dengan pembelajaran matematika. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan sosial anak dan kemampuan bekerja sama dalam satu kelompoknya. Dalam penelitian ini, setiap anggota kelompok bekerja sama membantu teman satu kelompoknya apabila tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan teori dari Hamid Hasan dalam Etin Raharjo (2007: 4) mengenai *cooperative* yaitu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Perubahan sikap anak menjadi aktif dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti: bersemangat dalam mempraktekkan *talking stick*nya, semangat ketika peneliti memberikan instruksi untuk melakukan kegiatan dan semangat dalam mengerjakan soal. Sikap anak ini sangat berbeda dengan sikap anak sebelum diberikan *treatment*. Selain itu, model pembelajaran ini efektif karena dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal pemahaman bangun datar sederhana. Kemampuan anak yang meningkat tersebut dapat dilihat dari hasil *post-test* yang meningkat dari hasil *pre-test*. Anak mampu menjawab soal *post-test* lebih banyak dari soal *pre-test*, sehingga anak dapat mencapai kriteria ketetapan minimal yang sudah ditetapkan yaitu 60

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini efektif untuk meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan kelas C.D3 di SLB Negeri Temanggung dalam pembelajaran matematika materi bangun datar. Terbukti dari hasil tes menggunakan SPSS 20 yang menghasilkan tes statistik dihasilkan Z hitung = -2,414 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,016 berada di bawah 0,05. Nilai Asymp.Sig (2-tailed) Z hitung dari Uji Ranking Bertanda *Wilcoxon* lebih kecil dari pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada efektifitas dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap peningkatan kemampuan matematika bangun datar anak tunagrahita ringan kelas C.D3 di SLB Negeri Temanggung.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini sebagai salah satu alternatif variasi model pembelajaran matematika maupun pada mata pelajaran lainnya, karena model pembelajaran ini mampu membangkitkan minat dan meningkatkan kemampuan anak dalam materi matematika bangun datar serta dapat meningkatkan semangat belajar anak.

## 2. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya, karena terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Jawane Malau. (2006). *Model Pembelajaran*. Diunduh dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PE ND. SENI RUPA/196501111994221-TASWADI/model\\_pembelajaran/Model\\_Pembelajaran.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PE_ND._SENI_RUPA/196501111994221-TASWADI/model_pembelajaran/Model_Pembelajaran.pdf) pada hari Jum'at tanggal 2 Oktober 2015 pukul 15.05 WIB.

Masyhur, M. (2014). *Kemampuan mengenal bangun datar menggunakan metode demonstrasi*. Diunduh dari <http://eprints.ung.ac.id/289/3/2013-2-86207-153409028-bab2-10012014082623.pdf> pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2015 pukul 14.40 WIB.

Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.

Ramdan F. (2012). *Penggunaan pendekatan realistik pada pembelajaran matematika materi bangun datar untuk siswa SD*. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/9501/2/bab%202%20-%202008108244014.pdf> pada tanggal 19 Oktober 2015 pukul 19.25 WIB.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wijiastuti, DR. (2014). *Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar*. Diunduh dari [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5599/3/T1\\_172010017\\_BAB%20II.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5599/3/T1_172010017_BAB%20II.pdf) pada hari Selasa tanggal 15 Desember 2015 pukul 15.20 WIB.